



**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWAPADA BIDANG STUDI PAI  
DI SMP SWASTA PELITA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**BAIHAQI**

**31133078**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**2018**



**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI  
DI SMP SWASTA PELITA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**BAIHAQI**

**31133078**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Sokon Saragih, M, Ag**

**Drs. Ihsan Satria Azhar, MA**

**NIP. 19660812 199203 1 0006**

**NIP. 19710510 200604 1 001**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**2018**

Nomor : Istimewa Medan, 25 Mei 2018  
Lampiran : - Kepada Yth,  
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah

An. Baihaqi Dan Keguruan Uin Sumatera Utara

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Baihaqi

Nim : 31133078

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI  
SMP SWASTA PELITA MEDAN**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara.

*Wa'alaikum salam Wr, Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Sokon Saragih, M, Ag**  
**NIP. 19660812 199203 1 0006**

**Drs. Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP. 19710510 200604 1 001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baihaqi

Nim : 31133078

Jur./ Program.studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI  
SMP SWASTA PELITA MEDAN**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 15 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

**BAIHAQI**  
**31133078**

## ABSTRAK



Nama : Baihaqi  
NIM : 31133078  
Judul : Pengaruh Gaya Mengajar Guru Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Smp Swasta Pelita Medan  
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M, Ag  
Pembimbing II : Drs. Ihsan Satria Azhar, MA  
Tempat, Tanggal Lahir : Matangglumpangdua, 06 Mei 1995  
No. HP : 081370415088  
Email : baihaqigea8@gmail.com

---

Kata kunci: Pengaruh Gaya Mengajar Guru Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai

1) Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran di kelas, 2) mengetahui prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas, 3) mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Swasta Pelita Medan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (gaya mengajar guru agama islam) dan variabel Y (prestasi belajar siswa). Sampel yang digunakan ialah *quota sampling* yaitu membagi sama besar penarikan sampel dari masing-masing kelas.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan yaitu gaya mengajar guru agama islam memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita, yaitu sebesar 0,8002 termasuk dalam kategori “sangat tinggi” yaitu pada koefisien 0,80-1,00. Adapun pengaruh antara gaya mengajar guru agama islam dengan prestasi belajar siswa sebesar 64,03 % yang sudah dicari hasilnya pada koefisien penentu/ indeks determinasi. Selanjutnya, hasil uji hipotesa atau uji “t” yaitu diperoleh nilai untuk  $t_{hitung} = 9,2395$  yang dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$   $v = 50$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 1,9895$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,2395 > 1,9895$ .

Diketahui  
Pembimbing II

**Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP. 19710510 200604 1 001**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi manusia.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Gaya Mengajar Guru Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMP Swasta Pelita Medan”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak rektor UIN SU.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
3. Ibu Kajur Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A, dan Ibu Sekjur PAI Mahariah M.Ag beserta Staf jurusan PAI, Bapak/ Ibu staf pegawai yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh dosen yang selama ini telah berjasa mengajarkan materi pembelajaran dan membimbing penulis dengan memberikan ilmu-ilmunya semoga semua ini akan menjadi amal zariah dan mendapat ridho dari Allah SWT.
4. Bapak Drs.H. Sokon Saragih,M.Ag, selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Drs. Ihsan Satria Azhar, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua ku yang selama ini telah memberikan dorongan, nasehat serta motivasi dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Terima kasih buat Abdu, Suhadi, Rizki, Heru, Amin, dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang berjuang bersama-sama untuk tamat dari Universitas ini.
7. Terima kasih Kepada Ibu kepala sekolah SMP Swasta Pelita Medan beserta staf-staf yang bekerja di dalamnya yang telah memberi izin riset.
8. Seluruh rekan-rekan yang selama ini ikut berpartisipasi membantu penulis.

Takakan cukup terima kasih ku buat anda semua, semoga Dia, Maha Penjamin, yang selama ini memenuhi harapan dan keinginan ku, dengan kebijaksanaan-Nya, kepemurahan-Nya, Kemaha Kayaan-Nya, dan Kasih sayang-Nya, berkenaan menggantinya.

**Penulis**

**Baihaqi**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Gaya Mengajar Guru.....	7
2. Prestasi Belajar.....	28
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Penelitian Yang Relevan.....	37
D. Pengujian Hipotesis.....	39
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel.....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44



1. Angket/ Kuisisioner .....	44
2. Dokumentasi .....	45
3. Observasi.....	45
G. Uji Coba Instrumen.....	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	48
3. Uji Persyaratan Analisis.....	48
4. Pengujian Hipotesis.....	50
5. Uji t.....	51
H. Koefisien Determinasi.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Data.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis.....	75
C. Pengujian Hipotesis.....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran-Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
TABEL 3.2 Pernyataan Angket Variabel X No.1.....	53
TABEL 3.3 Pernyataan Angket Variabel X No.2.....	53
TABEL 3.4 Pernyataan Angket Variabel X No.3.....	54
TABEL 3.5 Pernyataan Angket Variabel X No.4.....	55
TABEL 3.6 Pernyataan Angket Variabel X No.5.....	55
TABEL 3.7 Pernyataan Angket Variabel X No.6.....	56
TABEL 3.8 Pernyataan Angket Variabel X No.7.....	56
TABEL 3.9 Pernyataan Angket Variabel X No.8.....	57
TABEL 3.10 Pernyataan Angket Variabel X No.9.....	58
TABEL 3.11 Pernyataan Angket Variabel X No.10.....	58
TABEL 3.12 Pernyataan Angket Variabel X No.11.....	59
TABEL 3.13 Pernyataan Angket Variabel X No.12.....	60
TABEL 3.14 Pernyataan Angket Variabel X No.13.....	60
TABEL 3.15 Pernyataan Angket Variabel X No.14.....	61
TABEL 3.16 Pernyataan Angket Variabel X No.15.....	62
TABEL 3.17 Pernyataan Angket Variabel X No.16.....	62
TABEL 3.18 Pernyataan Angket Variabel X No.17.....	63
TABEL 3.19 Pernyataan Angket Variabel X No.18.....	64
TABEL 3.20 Pernyataan Angket Variabel X No.19.....	64
TABEL 3.21 Pernyataan Angket Variabel X No.20.....	65
TABEL 3.22 Pernyataan Angket Variabel X No.21.....	66
TABEL 3.33 Pernyataan Angket Variabel X No.22.....	66
TABEL 3.34 Pernyataan Angket Variabel X No.23.....	67
TABEL 3.35 Pernyataan Angket Variabel X No.24.....	68
TABEL 3.36 Pernyataan Angket Variabel X No.25.....	68
TABEL 3.37 Pernyataan Angket Variabel X No.26.....	69
TABEL 3.38 Pernyataan Angket Variabel X No.27.....	70
TABEL 3.39 Pernyataan Angket Variabel X No.28.....	70
TABEL 3.40 Pernyataan Angket Variabel X No.29.....	71
TABEL 3.41 Pernyataan Angket Variabel X No.30.....	72

TABEL 3.42 Nilai MID Semester Siswa Kelas VII A.....	72
TABEL 3.43 Distribusi Frekuensi Variabel X.....	76
TABEL 3.44 Koefisien Penentu Variabel X.....	77
TABEL 3.45 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	78
TABEL 3.46 Koefisien Penentu Variabel Y.....	79
TABEL 3.47 Nilai Kritik Chi Kuadrat.....	80
TABEL 3.48 Tabel Perhitungan Normalitas.....	81
TABEL 3.49 Tabel Kerja Product Moment.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sudirman, di dalam buku psikologi pendidikan karangan Mardianto menyatakan bahwa: Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari translate peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “*Peadagogie*”. Etimologi kata “*Peadagogie*” adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata *Peadagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran tidak terlepas dari teknik dan penampilan guru itu sendiri karena belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif, dan menyenangkan sehingga menimbulkan prestasi belajar bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya melakukan penampilan mengajar untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memancing prestasi siswa pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Selain hal di atas, untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para

---

<sup>1</sup> Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal.2.

gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Serta pada tangan mereka pulalah terdapat masa depan karier para peserta didik yang menjadi harapan orang tuanya. Agar para guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses pembelajaran terutama berkaitan dengan gaya mengajar di dalam kelas.

Penampilan guru dalam proses belajar mengajar, dipandang sebagai unsur yang penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran karena pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah barang tentu ada unsur saling memberi dan menerima, baik bagi guru maupun bagi peserta didik yang antara lain ditandai dengan adanya unsur pendidik dan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi dan gaya guru sebagai alat untuk menciptakan suasana belajar mengajar, selain unsur-unsur lain yang terkait.

Selain penampilan, seorang guru diharuskan memiliki kemampuan dalam menguasai semua materi pelajaran pada Agama islam seperti mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, Al quran-hadist dan sejarah kebudayaan islam yang akan diajarkannya kepada siswa agar siswa mampu memahami kata demi kata yang dijelaskan oleh seorang guru.

Sehubungan dengan hal di atas, Prayitno menyatakan bahwa peristiwa pendidikan hanya akan terjadi apabila situasi pendidikan tumbuh dan berkembang melalui teraktualisasinya alat-alat pendidikan (keiwbawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, penguatan, dan ketegasan yang mendidik) yang salah

satunya dapat tercermin melalui gaya yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar sebagai wahana relasi antara guru dan peserta didik. Relasi kedua belah pihak tersebut merupakan syarat terjadinya situasi pendidikan dan melalui gaya yang ditampilkan dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjamin kepastian tumbuh kembangnya situasi pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Di lapangan, pada banyak kasus dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran justru bertentangan dengan makna dan tujuan pendidikan itu sendiri yang antara lain disebabkan gaya yang dipakai guru dalam proses pembelajaran lebih cenderung memposisikan peserta didik pada kedudukan yang pasif, lebih menunjukkan pada permusuhan, pelecehan dan penghinaan terhadap potensi yang dimiliki siswa dan sebagainya.

Dalam kondisi demikian, maka yang tumbuh dalam diri peserta didik bukannya untuk belajar lebih giat dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan, akan tetapi peserta didik akan cenderung kurang bergairah dalam mengikuti mata pelajaran yang dipegangnya dengan perwujudan sikap yang acuh tak acuh terhadap guru, tidak mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, mengantuk, melamun, atau bahkan sengaja menciptakan suasana yang kurang kondusif dalam proses belajar mengajar seperti sengaja mengganggu teman, mengejek guru, keluar pada waktu guru mengajar dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran gaya mengajar merupakan bagian yang sangat penting dilakukan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini

---

<sup>2</sup> Prayitno, 2002, *Hubungan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, hal.11.

akan terlihat setelah adanya sekelompok individu melakukan kegiatan interaksi edukatif (belajar mengajar) khususnya di dalam kelas.

Hendaknya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, selain memperhatikan gaya mengajar, juga memperhatikan metode pengajaran yang digunakan pada umumnya terdapat saling keterkaitan antara keduanya diperlukan evaluasi atas belajar siswa khususnya dalam menilai keberhasilan di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui bagaimana gambaran secara lebih mendalam berkenaan dengan penampilan guru dalam hal ini gaya mengajarnya terhadap prestasi belajar siswa yang dirangkum dalam sebuah judul “ **PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMP SWASTA PELITA MEDAN**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam laar belakang di atas dan survei awal yang telah dilaksanakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran
2. Suara guru ketika menyampaikan materi pelajaran terlalu keras, sehingga siswa takut
3. Pandangan mata guru hanya satu arah saja sehingga siswa lainnya tidak memperhatikan
4. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran hanya satu tempat saja yaitu duduk.

5. Kurangnya penguatan yang diberikan guru kepada siswa berkenan dengan hal-hal positif yang dicapai oleh siswa
6. Guru cenderung memberikan hukuman kepada siswa yang dianggap salah dari pada memberikan penguatan kepada siswa berhasil

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penulisan skripsi ini agar memudahkan penulis dalam meneliti sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru sebagai variable “X”
2. Prestasi belajar siswa sebagai variable “Y”

Adapun alasan penulis membatasi masalah tersebut karena:

1. Penulis menduga bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dalam prestasi belajar siswa
2. Memudahkan penulis dalam meneliti

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dari batasan masalah di atas maka ditarik rumusan masalahnya mengenai gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa?



## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian Secara Teoritis:

1. Secara teori ini untuk memperkuat teori yang sudah ada yang selama ini sudah di konstruksi secara ilmiah oleh para ahli
2. Memperluas teori dengan mengembangkan teori yang sudah dikonstruksi terlebih dahulu berkenaan dengan topik yang sedang peneliti bahas
3. Bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan rujukan dalam penulisan yang berhubungan dengan masalah penulisan.

Manfaat Penelitian Secara Praktis:

1. Bagi kepala sekolah agar dapat memanfaatkan peran kepala sekolah sebagai koordinasi kerja guru
2. Bagi guru untuk lebih waspada dalam menjalankan profesionalisme keguruannya khususnya gaya mengajar guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Untuk memberikan pengertian teori dari gaya mengajar, ada baiknya terlebih dahulu diberikan pengertian “gaya” dan “mengajar” secara terpisah. Hal ini dimaksud agar dapat dirumuskan gaya mengajar guru secara sempurna.

M. Sastrapradja mengatakan bahwa yang dimaksud dengan gaya adalah kekuatan tarik menarik diantara dua macam benda.<sup>3</sup> Sedangkan mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup>

Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar, mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran menimbulkan

---

<sup>3</sup> M. Sastrapradja, 2002, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, hal.171.

<sup>4</sup> User Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.6.

proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas yang meliputi penampilan, rona muka, aksentuasi suara, pandangan mata, sikap berdiri, dan kewibawaan.

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik yang merupakan dalam penelitian ini adalah guru. Dalam keseharian kata “guru” dipakaikan untuk seseorang yang bertugas sebagai pendidik pada sekolah dasar sampai tingkat menengah.

Guru memiliki banyak tugas selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing, pelatih, pembina, teman, dan orang tua dari siswa. Semua tugas yang dilakukan guru tersebut secara umum sering dilakukan sebagai pengajar dan pendidik saja. Tugas mendidik ini merupakan hal yang berat bagi guru, karena ia berkaitan dengan penanaman nilai, etika dan moral anak/siswa.

Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, guru perlu melakukan variasi dalam mengajar. Maksud gaya mengajar adalah menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya. Sehingga kemajuan murid menjadi titik perhatian guru. Rasulullah

SAW menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan sahabatnya agar mereka tidak merasa jenuh dalam belajar, tersirat dalam hadis.

Adanya variasi mengajar akan merangsang siswa menerima pelajaran dengan serius, bersemangat dan penuh perhatian. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak melakukan variasi, maka akan membuat siswa bosan, kurang perhatian, kurang bersemangat, dan mengantuk. Kondisi ini bila dibiarkan berlarut-larut tentu saja akan membuat tujuan pengajaran tidak tercapai. Karena itu kompetensi guru melakukan variasi mengajar menjadi suatu keharusan.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan alat pendidikan untuk menumbuh-kembangkan situasi pendidikan di atas lahan hubungan telah tercipta dengan peserta didik. Dengan alat pendidikan ini berlangsunglah proses pendidikan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Gaya mengajar merupakan gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas. Dalam pengertian gaya ini termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran atau dengan kata lain banyak sedikitnya pelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu mengajar. Tingkah laku seorang guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi lingkungannya, yaitu cara guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan cara guru berpakaian, berbicara, bergaul baik dengan siswa, sesama guru, serta anggota masyarakat, kemudian tingkah laku guru sewaktu mengajar Guru sebaiknya memberi contoh yang baik bagi muridnya.

Keteladanan seorang guru adalah perwujudan realisasi kegiatan belajar mengajar dan menanamkan sikap kepercayaan kepada murid. Guru yang berpenampilan baik dan sopan akan mempengaruhi sikap murid demikian juga sebaliknya. Selain itu di dalam memberikan contoh kepada murid, guru harus bisa mencontohkan bagaimana bersifat objektif dan terbuka pada kritikan serta menghargai pendapat orang lain. Guru harus bisa mempengaruhi dan mengendalikan muridnya. Perilaku dan pribadi guru akan menjadi bagian yang ampuh untuk mengubah perilaku murid. Guru hendaknya menghargai potensi yang ada di dalam keberagaman murid.

Seorang guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, namun juga harus memperhatikan perkembangan pribadi anak didiknya baik perkembangan jasmani atau rohani, dan tinggi rendahnya dan pelannya suara guru waktu mengajar. Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Jika suara guru senantiasa keras terus atau terlalu keras, justru akan sulit diterima, karena siswa menganggap gurunya seorang yang kejam, bila sudah begitu siswa diliputi oleh rasa cemas, ketakutan selama belajar.

Masalah seperti ini yang harus dihindari bahkan ditiadakan. Tapi kalau suara guru terlalu lemah (biasanya guru wanita) akan terdengar tidak jelas oleh siswa dan tidak bisa menjangkau seluruh siswa di kelas, apalagi yang duduknya dideret belakang. Bila sudah begitu siswa akan meremehkan gurunya, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan itupun kurang. Untuk itu guru menggunakan

variasi suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jadi suara guru senantiasa berganti-ganti, kadang meninggi, kadang cepat, kadang lambat, kadang rendah (pelan). Variasi suara bisa mempengaruhi informasi yang sangat biasasekalipun, gunakanlah bisikan atau tekanan suara untuk hal-hal penting, gunakan kalimat pendek yang cepat untuk menimbulkan semangat. Lagu bicara atau intonasi suara mempunyai pengaruh pada dayatangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar (monoton) akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan. Demikian pula lagu bicara yang naik turun atau bersendat-sendat. Hal seperti ini sering menjadi bahan tertawaan siswa dan cenderung ditirukan dengan maksud mengejek, akibatnya konsentrasi mereka rusak. Disini juga menganjurkan adanya tekanan bicara, yang mana diberikan pada hal-hal yang penting, misalnya dalam menyebutkan definisi, istilah, nama, rumus, dan kata-kata asing dengan ucapan pelan-pelan dan jelas dengan volume suara yang cukup. Kelancaran bicara juga patut diperhatikan karena mempunyai pengaruh yang besar pada daya tangkap siswa. Jadi, seyogyanya sebelum satu kalimat dikeluarkan atau dibicarakan lebih dulu difikirkan susunan yang benar ditinjau dari segi tata bahasa. Ucapan bahasa daerah sebaiknya tidak dipergunakan. Suara guru memiliki peranan penting dalam melahirkan kualitas variasi mengajar. Karena itu, intonasi, nada, volume dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Umpannya dalam melukiskan dan mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, guru mesti mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.181.

Di dalam gaya mengajar guru, harus juga diterapkan bagaimana cara guru atau keterampilan guru mengelola kelas penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas, fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa, agar dapat menimbulkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, Ahmad Sabri didalam bukunya menjelaskan bahwasanya “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan pesyaratan mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Model mengajar banyak tergantung kepada falsafah yang dipegang oleh guru. Berdasarkan kepada falsafah pendidikan itu, guru dapat mencari bentuk penerapannya, baik bersifat kurikuler maupun psikologis.

Bila guru ingin mencoba untuk menemukan atau gaya mengajar yang cocok baginya untuk dapat membantu siswa belajar, maka sebelumnya guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selanjtnya baru dikaji penerapan

---

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Pers, hal.86.

kurikulum dan psikologis dalam pengajaran yang dilaksanakannya. Penerapan kurikulum berkaitan dengan bahan yang diajarkan, peranan guru, peranan siswa, sumber belajar dan proses pengajaran. Sedangkan psikologi berkenaan dengan teori belajar yang dipegang, motivasi, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Guru yang sudah mantap dengan gaya mengajar tertentu dapat pula merubah gaya mengajarnya. Untuk ini, seorang guru perlu mempunyai pemahaman terlebih dahulu tentang berbagai gaya mengajar, sebelum ia mencobakan suatu gaya tertentu yang bukan menjadi miliknya.

Keberhasilan guru dalam menampilkan suatu gaya mengajar, pada akhirnya bergantung pada sikap mental dan upaya guru itu sendiri. Disamping itu, konservatisme guru (berpegang pada satu gaya tertentu saja) maupun kreativitas (selalu mencari cara bentuk gaya mengajar) menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien.

Ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.



### 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

### 4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

### 5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negative.

### 6. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan paksaan tanggung jawab.<sup>7</sup>

#### **a. Macam-Macam Gaya Mengajar**

Proses interaksi dalam mengajar terjadi antara unsur guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Proses interaksi dalam pengajaran pola interaksi sebagaimana digambarkan oleh bagian di atas maka bersifat pola dasar. Artinya, belum dapat terlihat unsur mana dari ketiga unsur di atas mendominasi proses interaksi dalam pengajaran.

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal.43.

Gaya-gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

1. Gaya mengajar klasik
2. Gaya mengajar teknologis
3. Gaya mengajar personalisasi
4. Gaya mengajar interkasional<sup>8</sup>

1) Gaya Mengajar Klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang dimana siswanya mayoritas pasif.

Gaya mengajar klasik mempunyai dua macam aliran, yaitu:

- a. Aliran perenialisme yang menekankan pada penyampaian budaya yang berpusat pada kemanusiaan (humanity).
- b. Aliran essentialisme yang menekankan pada penyampaian budaya yang berkenaan dengan science.<sup>9</sup>

Dalam aliran perenialisme pelajaran banyak mengenai dasar pembentukan intelek dan komunikasi dengan dunia luar. Tujuan pendidikan perenialisme lebih berisi informasi yang bersifat praktis, dengan tujuan mendidik keterampilan yang esensial dan berguna untuk hidup produktif. Pendidikan klasik berisi mata

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. hal.31.

<sup>9</sup> Ibid, hal.32.

pelajaran yang disusun dan ditentukan oleh para ahli. Pada pendidikan klasik lebih menekankan guru sebagai model dan siswa dituntut untuk meniru guru.

## 2) Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individu. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau memberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram. Pendidikan teknologis memandang bahwa pendidikan merupakan cabang terpenting dari *scientific technology*.

Perkembangan penggunaan istilah teknologi pendidikan ini melalui 3 kategori:

1. Penggunaan Audio Visual Aids dikelas untuk memperjelas informasi dan merangsang berfikir
2. Penggunaan bahan-bahan terprogram
3. Penggunaan komputer dalam pendidikan.<sup>10</sup>

## 3) Gaya Mengajar Personalisasi

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar

---

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *op cit*, hal.131.

siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Ada dua aliran dari personalisasi yakni *aliran progressive* dan *aliran romantic*. Golongan *progressive* (Tokohnya ialah *John Dewey*) memandang bahwa situasi mengajar berfungsi menentukan struktur intelegensi. Golongan *Romantik* (Tokohnya ialah *J.J Russeau*) memandang bahwa anak dapat memperoleh pengalaman.

Tujuan utama pengajaran personalisasi mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Oleh karenanya pengembangan kemampuan berfikir sebagai suatu sarana dalam mematangkan pribadi mempunyai maksud luas, dan dilakukan melalui kegiatan yang kompleks, seperti melalui metode *discovery*. Masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan real yang dihadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi prestasi dan kehidupan psikologis siswa.

#### 4) Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pendapat, menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat lain sehingga

ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu. Dasar pandangan pengajaran interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui antara guru-siswa, dan siswa-siswa lain, juga interaksi antara siswa dengan kehidupannya.

Bahan pelajaran dalam pendidikan interaksional tidak disusun berdasarkan suatu subjek tertentu. Melainkan dikembangkan melalui masalah sosiokultural yang bersifat kontemporer. Berdasarkan masalah itu diharapkan dapat ditememukan ide yang muncul dan berkembang. Oleh karena itu tidak dijumpai kurikulum formula yang tersusun secara sistematis.

Secara psikologis, perkembangan mental anak dipandang sejalan dengan perkembangan segi kognitifnya. Manusia tumbuh dan berkembang dengan interaksinya dengan lingkungan, dan interaksi ini dapat memungkinkan terjadinya kematangan pada diri individu itu sendiri, terutama dalam menghadapi realita kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan alat pendidikan untuk menumbuh kembangkan situasi pendidikan di atas lahan hubungan yang telah tercipta dengan peserta didik. Dengan alat pendidikan ini berlangsung lah proses pendidikan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Selanjunya, Prayitno menyebutkan lima alat pendidikan yakni: kewibawaan, kasih sayang, dan kelembutan, keteladanan, penguatan, dan ketegasan yang mendidik.<sup>11</sup> Alat pendidikan tersebut, diharapkan dapat menerapkan guru pada penampilannya dalam proses pembelajaran sehingga

---

<sup>11</sup> Prayeto, 2002, *Hubungan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah Direktorat SLTP

proses belajar tersebut akan menyenangkan bagi siswa dan menimbulkan prestasi bagi siswa tersebut.

#### 1) Kewibawaan

Upaya untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah ditunjang oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa saling bekerja sama untuk melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit materi kepada pembahasan materi lainnya.

Hubungan tersebut terfokus pada interaksi yang ruang lingkupnya masih berbau pendidikan.

Kewibawaan guru tersebut di atas harus di dasarkan pada proses internalisasi pada diri peserta didik. Proses internalisasi pada diri peserta didik berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka, yaitu kekuatan berfikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang akan dilakukan.

Prayetno menyatakan bahwa dalam proses pendidikan ada kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Hubungan antara pendidik dan peserta didik haruslah megalah kepada tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pendidik. Pamrih-pamrih yang ada, selain dapat merugikan dan membebani peserta didik, merupakan pencenderaan terhadap makna pendidikan dan menurunkan kewibawaan pendidik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Prayetno, *op.cit*, hal.46.

## 2) Kasih Sayang dan Kelembutan

Dalam proses pembelajaran dikelas, diharapkan guru dapat mewarnai proses tersebut. Dengan rasa kasih sayang dan kelembutan yang merupakan suasana menyejukkan dalam hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dengan kasih sayang dan kelembutan kedekatan hubungan antara pendidik dan peserta didik akan terjaga dan produktif.

Sehubungan dengan kasih sayang dan kelembutan tersebut, Prayitno menyatakan bahwa kasih sayang dan kelembutan dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan pemahaman secara empatik terhadap siswa sebagai pribadi. Hal itu semua, tidak mungkin diwujudkan melalui kekerasan, amarah, arogansi, kemunfikan, atau kegiatan yang secara langsung ataupun tidak langsung, nyata atau terselubung, merugikan dan/ atau menyulitkan peserta didik.<sup>13</sup>

## 3) Keteladanan

Dalam proses pembelajaran keteladanan guru kepada siswa merupakan suatu hal yang utama dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam proses pembelajaran dewasa ini keteladanan guru terhadap siswa baik dalam bersikap maupun bertutur kata semakin menurun. Keteladanan guru terhadap diri siswa ini pada awalnya dimulai melalui proses peniruan siswa terhadap guru yang menjadi panutan mereka.

Terdapat hadis yang memberitahukan kepada kita bahwa seorang manusia juga di haruskan untuk memiliki suri tauladan yang baik khususnya bagi

---

<sup>13</sup> Ibid, hal.48.

seorang guru dalam menyampaikan ilmu/ dakwahnya kepada siswanya, dalam hadis riwayat muslim :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَقْضَى إِلَّا أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَالٌ (رواه مسلم)

Artinya: Rasulullah saw bersabda: tidak ada yang berhak untuk memberikan ceramah (nasehat/cerita hikmah) kecuali seorang pemimpin, atau orang yang mendapatkan izin untuk itu (ma'mur), atau memang orang yang sombong dan haus kedudukan. (hr. Muslim)<sup>14</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa bukan hanya pemimpin yang berhak memberi nasehat kepada umat, melainkan hadis ini mengandung pesan bahwa seorang pemimpin seharusnya bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada umatnya. Karena yang dimaksud ceramah disini bukan dalam arti ceramah lantas memberi wejangan kepada umat, akan tetapi yang dimaksud ceramah itu adalah sebuah sikap yang perlu dicontohkan kepada umatnya. Seorang penceramah yang baik dan betul-betul penceramah tentunya bukan dari orang sembarangan, melainkan dari orang-orang terpilih yang baik akhlaqnya.

Prayitno menyatakan bahwa siswa akan cenderung meniru pendidik yang sukses.<sup>15</sup> Pendidik sukses adalah teladan bagi peserta didiknya. Untuk sukses pendidik perlu menjalankan berbagai peran yang keseluruhannya tertuju kepada keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh, panutan dan keteladanan bagi siswa dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Allah menegaskan pentingnya keteladanan

---

<sup>14</sup> Maftuh Ahnan Asy, (2005), *Kumpulan Hadis Terpilih Shahih Muslim*, Surabaya: Terbit Terang, hal. 180.

<sup>15</sup> Ibid, hal.50.



yang dimanifestasikan pada perilaku yang sesuai dengan perkataan, anjuran dan pengajaran yang disampaikan dengan amal yang dilakukan. Karena itu Allah menyindir orang yang tidak jujur dengan perkataan dengan perbuatan dalam firman-Nya dalam Q.S Ash-Shof ayat 2-3.<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ٣

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

#### 4) Penguatan

Dalam proses pembelajaran, penguatan adalah sesuatu hal yang penting dalam memberikan motivasi yang lebih kuat pada siswa. Dalam pembelajaran guru tidak terlepas dari prinsip-prinsip belajar, antara lain adalah:

- a) Perhatian dan motivasi
- b) Keaktifan
- c) Keterlibatan langsung/ pengalaman
- d) Pengulangan
- e) Tantangan
- f) Balikan dan penguatan, dan
- g) Perbedaan individu.<sup>17</sup>

Implikasi prinsip belajar tersebut bagi guru adalah pemberian perhatian dan motivasi sebagai penguatan bagi diri individu siswa terhadap prestasi maupun hal-hal positif yang telah dilakukan atau dicapainya.

<sup>16</sup> Syafaruddin Dkk, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal.113.

<sup>17</sup> Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.12.

## 5) Tindakan Tegas yang Mendidik

Dilapangan pendidikan banyak terjadi kesalahan atau pelanggaran atau kesalahan yang bersifat perkara pidana, perdata, detik aduan, maupun pelanggaran/kesalahan lainnya.

### b) Gaya Mengajar Modern

Dalam mengajar, seorang guru haruslah mantap dan dapat menerapkan cara mengajar di sekolah. Adapun langkah-langkah dalam mengajar moderen:

1. Berdiri didepan kelas maksud tidak berdiri dengan lincah adalah seorang guru sebaiknya bergerak ketika sedang mengajar, tidak hanya berdiri di depan kelas saja, atau hanya duduk di meja guru. lakukan teknik mobile teaching dengan cara guru mencoba untuk mengajar secara lebih dekat dengan muridnya, dan berkeliling untuk mengetahui situasi kelas dan murid-muridnya ketika sedang belajar. jika memang pelajaran hitungan sedang diberikan, cobalah guru untuk mendekati murid di setiap baris tempat duduknya dan lihat perkembangan mereka ketika sedang mengerjakan hitungan tersebut. jika saja ada murid yang sedang melamun, atau merasa bingung, maka guru akan dengan mudah mengetahuinya.
2. Mintalah siswa memberikan komentar untuk mengetahui apakah murid-murid kita ini memperhatikan kita saat mengajar pelajaran tertentu atau tidak, guru bisa melakukan diskusi atau debat argumen supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya. memang tidak semua murid kita akan bisa berpendapat dengan baik, beberapa ada yang terkendala masalah komunikasi. namun, apapun respon mereka, pancing terus mereka untuk berpendapat dan hargai setiap pendapat yang mereka lontarkan. selain materi pembelajaran

dapat mudah mereka fahami, kita juga mengajarkan mereka untuk berani berbicara dan menerima pendapat orang lain. hal ini merupakan dasar komunikasi yang baik untuk bekal murid-murid kita di masa depan.

3. Mengajar dengan multi metode melakukan variasi dalam metode mengajar ternyata akan berpengaruh positif terhadap pemahaman murid-murid kita. bisa dibayangkan jika yang terjadi di kelas adalah hanya berbicara saja, dan mendengarkan tanpa ada yang bertanya, maka pemahaman pelajaran akan terasa lebih sulit. cobalah untuk membuat variasi ketika mengajar. sebelum masuk ke inti pelajaran, di awal cobalah untuk lebih rileks dengan menyanyikan lagu yel-yel kelasnya, agar belajar tetap semangat. guru juga bisa menyisipkan games dalam setiap pelajaran yang sedang diberikan, asalkan games ini berhubungan dengan mata pelajarannya. lakukan lebih banyak diskusi dengan murid-murid kita, agar mereka aktif dan lebih memahami subjek pelajarannya.
4. Curahkan perhatian penuh pada siswa mengajar bukan saja memberikan materi pelajaran untuk murid-murid kita agar mereka mengetahui dan mempelajarinya. mengajar juga harus memperhatikan keadaan murid-muridnya. jika kembali ke masa sekolah dulu, biasanya sang guru akan memperhatikan siswa-siswa tertentu saja, seperti siswa yang paling sering bolos, yang paling pintar, paling cantik dan lain sebagainya. predikat inilah yang bisa membuat guru sangat mudah mengenali satu persatu muridnya. sebaiknya berikan perhatian kepada seluruh murid. tiap murid memiliki talenta dan karakter yang berbeda, maka ketahuilah satu persatu dan dukung mereka agar bisa berkembang menjadi lebih baik.

5. Gunakan teknologi secara benar dan profesional sekarang sudah serba canggih, metode mengajar kita juga harus disesuaikan dengan teknologi yang ada agar mengajar semakin mudah. manfaatkan komputer, Laptop, tablet dan lainnya untuk digunakan murid-murid dalam mempelajari sesuatu subjek. agar tidak bosan, ubahlah text book pelajaran menjadi bentuk gambar atau audio, dengan begini murid akan menemukan sesuatu yang dianggap baru dan menyenangkan. memanfaatkan teknologi tentunya akan selalu berkaitan dengan internet. saat ini ada banyak website edukasi yang akan memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran yang sedang murid-murid bahas bersama gurunya ini. mereka bisa mengakses video pembelajaran atau membaca artikel terkait, untuk membuat mereka lebih faham.
6. Berinteraktiflah dengan siswa secara proporsional cobalah untuk menggunakan metode belajar yang interaktif dengan murid-murid kita. seorang guru memang menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak muridnya, namun perkembangan anak juga harus kita pikirkan. mereka akan banyak memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu, terhadap tentang isu yang mungkin sedang dibahas pada mata pelajaran tertentu. berikan kesempatan mereka untuk bertanya seputar pelajaran yang dibahas. guru bisa mengawali dengan menceritakan kisah pendek terkait pelajaran tersebut. buat mereka menjadi bertanya-tanya agar mereka lebih mudah mengerti dan memahami sebenarnya bagaimana menyelesaikan pertanyaan dalam suatu pelajaran tertentu
7. Gunakan lingkungan sebagai sumber belajar beberapa guru ada yang suka menggunakan metode ini, dimana murid-muridnya digiring ke luar kelas pada

pagi hari, dan mereka belajar di luar kelas. metode seperti ini dianggap akan kembali merefresh keadaan otak murid-murid kita yang sudah sering menerima pelajaran setiap harinya. lakukan pembelajaran yang cenderung menyenangkan, seperti membuat pasangan kata pada sebuah kertas dan menyuruh mereka untuk mencari maksud dari padanan kata tersebut, sesuai dengan buku pelajaran. coba perhatikan, murid-murid akan merasa lebih refresh dan lebih mudah untuk menyerap pelajaran. mereka akan lebih konsentrasi, terlebih keadaan diluar masih di jam pagi hari.

8. Materi dengan format Animasi atau video dalam menyampaikan pelajaran kepada murid-murid kita, sebaiknya kita tidak menghabiskan waktu dengan membahas point yang kurang penting untuk disampaikan. siapkan poin-poin dari materi pelajaran utama dalam bentuk yang lebih animasi. jika memang bisa disampaikan dengan poin, kita bisa gunakan slide presentasi lewat power point. buatlah beberapa slide tampilan materi pembelajaran dengan menyisipkan animasi lucu dan bergerak di dalamnya. hal ini akan berguna agar penyampaian materi tidak membosankan. penjelasan poin seperti ini juga lebih jelas dalam mengarahkan tujuan pembelajaran itu sendiri. sesekali sarankan juga murid-murid untuk belajar membuat presentasi lewat power point. selain itu, kita juga bisa gunakan Video pembelajaran agar suasana belajar lebih baru.
9. Terapkan reward dan punishment dengan bijaksana sebagai guru, kita juga harus bisa lebih sabar untuk menghadapi berbagai respon anak murid kita, baik sabar dalam pemahaman pembelajaran, maupun sabar dalam mendorong mereka untuk terus semangat belajar. respon anak murid kita akan berbeda-

beda terhadap pelajaran, sekalipun berbagai strategi yang unik sudah coba kita lakukan untuk membuat suasana belajar lebih seru. Untuk lebih menyemangati anak murid kita, tidak ada salahnya jika kita memberikan reward atau hadiah setiap anak murid kita berhasil menjawab pertanyaan kuis atau test harian saat di kelas. Hadiah juga merupakan salah satu motivasi untuk anak-anak murid kita agar lebih semangat belajar.

10. Tutuplah pelajaran dengan gembira saat pelajaran akan segera berakhir waktunya, maka terapkan teknik closing belajar yang benar, agar murid-murid tidak mudah melupakan poin apa saja yang telah mereka pelajari hari ini. Ulangi kembali poin pembelajaran tadi, secara garis besar agar murid-murid kita tetap mengingatnya dan juga mulai memahaminya. Setelah itu, coba untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut agar bisa melanjutkan ke materi selanjutnya secara teratur, murid akan tetap mengingat materi sebelumnya, jika teknik closingnya seperti ini. Beritahukan tentang materi yang akan dibahas selanjutnya di pertemuan berikutnya. Sarankan murid-murid untuk membaca poin penting pelajaran berikutnya sebelum kelas dimulai. Menjadi Guru yang baik tidak mudah, karena kita memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid-murid kita, serta kewajiban kita selanjutnya adalah membuat mereka memahami tujuan pembelajaran tadi agar mereka lebih cepat memahaminya. Respon murid terhadap pelajaran tentu berbeda-beda, oleh karena itu kita harus menggunakan metode belajar yang lebih baru dan modern agar murid-murid betah karena gurunya melakukan cara mengajar yang baik. Sepuluh Cara

Mengajar yang Baik dan Benar untuk Guru di Sekolah semoga bisa memberi pencerahan untuk metode belajar baru yang lebih menyenangkan.<sup>18</sup>

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

### **a) Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang dicapai.<sup>19</sup> Maksudnya hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan atau aktivitas. Dengan demikian maka pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil dimaksud menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah adalah “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK)-nya dapat tercapai”.<sup>20</sup>

Namun untuk menentukan hasil tersebut perlu adanya rumusan atau kriteria yang jelas, karena hasil yang diperoleh dalam belajar pada setiap siswa tidaklah sama. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru harus memiliki pandangan masing-masing sesuai sejalan dengan pandangan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, yang tertuang dalam tujuan instruksional khusus tersebut. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK tersebut, guru tentunya perlu melakukan berbagai tes diantaranya tes formatif setelah selesai menyajikan pokok bahasan.

Sedangkan tingkat keberhasilan tersebut Syaiful Bahri Djamarah membuat kategori sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Iadaya.blogspot.com (diakses hari minggu, tanggal 29 Juli 2018 pukul 17.15)

<sup>19</sup> Sayoga, 1985, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Bandung PT. Karya Nusantara, hal.34.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.119.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebahagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% dikuasai oleh siswa.<sup>21</sup>

Berbagai kriteria tersebut untuk memudahkan guru mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### **b) Faktor-faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme yang kita sebut faktor individual, dan.
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: Faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.121-122.

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.102.



Untuk lebih jelasnya tentang faktor-faktor tersebut di atas, maka berikut ini akan diuraikan satu persatu.

a) Kematangan/pertumbuhan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologis-nya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif didalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kuantitatif terhadap struktur tersebut. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohani anak didik.

Disamping itu harus pula disesuaikan dengan pertumbuhan mentalnya. Sebab seorang anak tidak akan mampu memahami pelajarannya, apabila pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil, jika taraf pertumbuhan pribadi anak telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima pelajaran tersebut.

b) Kecerdasan/intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru. Dalam belajar kecerdasan/intelegensi memegang peranan penting di dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu setiap individu walaupun usianya sama, namun tingkat kecerdasannya tidak sama, sehingga prestasi yang dicapainya dalam belajarpun juga tidak sama.

c) Latihan

Latihan adalah merupakan salah satu cara untuk mengulangi sesuatu yang telah dipelajari. Kecakapan dan pengetahuan yang demikian akan semakin dapat dikuasai dan dipahami, apabila ia sering melakukan latihan. Disamping itu dengan seringnya melakukan latihan, maka akan timbul minat seseorang kepada sesuatu. Makin besar minat, maka makin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

d) Prestasi

Prestasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau ingin, melakukannya, bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Prestasi dapat pula diartikan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Prestasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e) Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing, yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Ada seseorang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada

pada seseorang itu, sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan, sikap serta tingkah seseorang.

f) Kondisi keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam, mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak, termasuk dalam keadaan keluarga ini, atau tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, turut memegang perasaan yang penting pula.

g) Guru dan Cara Mengajar

Kedudukan seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, sebab disamping motivasi anak didik untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka guru juga dituntut untuk memiliki penguatan yang dalam tentang ilmu yang diajarkannya. Karena peranan guru di sekolah ialah membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tugas dan peranan guru bukan hanya mengajar, akan tetapi juga harus mendidik. Setiap guru hendaknya berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa yang panca-silais.

Sebagai pengajar, guru harus mewariskan kepada siswanya dengan berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan sebagai pendidik. Guru berusaha mempengaruhi dengan membimbing anak didiknya dalam mencapai perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk tercapainya tujuan ini, maka seorang guru haruslah bersikap bijaksana di dalam menentukan

cara-cara yang cepat dalam mendidik dan mengajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>23</sup>

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting di dalam menentukan berhasil tidaknya anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak, mengingat hal ini, maka tugas seorang guru memang berat, namun tugas tersebut sangat mulia. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَفَكَانَ مِنْهَا نَفِيَّةٌ، قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ، الْعِلْمُ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَفَعَّ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ فَيْعَانُ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَهَّ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَ (مَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَ لَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ). (رواه البخاري)

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Musa r.a., dia berkata, Nabi Saw. pernah bersabda: “perumpamaan petunjuk dan ilmu yang diberikan Allah kepadaku adalah seperti hujan lebat yang turun ke bumi, lalu ada tanah yang subur yang menyerab air hujan sehingga bisa menumbuhkan rerumputan dengan subur, dan ada pula tanah yang keras yang bisa menyimpan air hujan yang Allah

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Op Cit*, hal.421.

menjadikannya bermanfaat bagi umat manusia sebagai air minum dan untuk mengairi tanaman, serta ada pula tanah yang tandus yang tidak bisa menyimpan air, juga tidak bisa menumbuhkan rerumputan. Itulah (contoh pertama dan kedua) perumpamaan orang yang memahami Islam yang memperoleh keuntungan dari ajaran yang diberikan oleh Allah kepadaku, kemudian dia mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain, sedangkan (contoh ketiga) adalah perumpamaan orang yang tidak mau memperhatikan ajaran dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku bawa. (H.R. Bukhari).

h) Alat-Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan akan pengajaran dapat berlangsung. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

i) Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolahnya terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama dan melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat meningkatkan prestasi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang

buruk dan negatif, serta faktor-faktor lain yang terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dari kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memahami kegiatan yang disebut belajar, maka perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa orang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Sebagai suatu proses sudah barang tertentu harus ada yg diproses (*masukan atau input*), dan hasil dari pemrosesan (*keluaran atau output*). Jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu tidak terlepas dari berbagai dorongan negatif, sehingga menyebabkan seorang siswa menjadi statis dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya keberadaan prestasi yang sebelumnya telah terbina dan berkembang, akan senantiasa mendorong seseorang untuk maju, bergerak dan dinamis, seiring dengan tingkat kemajuan dan perkembangan jiwa anak itu sendiri.

Dalam rangka mewujudkan dinamisasi dan mekanisme proses belajar mengajar, maka prestasi belajar mampu berfungsi sebagai penggerak dan motivator ke arah terbinanya kondisi dan produktif untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran, diperlukan berbagai kebijaksanaan guru di sekolah

maupun orang tua dirumah, serta terciptanya lingkungan yang kondusif, agar timbul dalam diri siswa prestasi dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah.

Faktor perlengkapan belajar siswa, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bila siswa memiliki sarana belajar yang lengkap, maka siswa akan semakin berprestasi dalam belajar. Namun sebaliknya bila sarana belajar siswa tidak lengkap, maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Faktor guru dan cara mengajarnya, merupakan salah satu faktor yang penting di dalam menumbuhkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengerjakan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor perhatian orang tua, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah longgarnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa dirumah. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk mencari nafkah, tidak adanya waktu bersama siswa untuk berkomunikasi secara langsung, karena komunikasi digantikan dengan komunikasi lain, yaitu televisi, radio, video, media masa dan sebagainya.

Kemudian faktor lingkungan yang termasuk mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan masyarakat perkotaan yang heterogen, baik dari segi agama, adat istiadat, maupun suku bangsa. Ditambah pula dengan suasana lingkungan masyarakat perkotaan yang cenderung hidup berpola modern. Banyak diantara siswa yang hidup dan bergaul bebas tanpa adanya kendali. Berbagai macam pengaruh yang membuat siswa lupa kepada pelajaran. Adanya plaza-plaza, tempat hiburan, taman rekreasi dan sebagainya, akan membuat prestasi belajar siswa menjadi menurun. Disamping itu teman-teman bergaul dilingkungan tempat

tinggal mereka bermacam-macam latar belakangnya, serta sikap mereka yang cukup kompleks.

Akibat lain dari globalisasi adalah terjadinya penurunan rasa kekeluargaan dan persahabatan. Hal ini dikarenakan masing-masing individu disibuki oleh berbagai pekerjaan dan urusan masing-masing. Masyarakat semakin dipacu oleh waktu, sehingga siswa merasakan diri mereka tidak dianggap penting oleh anggota keluarga yang ada.

## **B. Kerangka Berfikir**

Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, guru dan para peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung. Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) ataupun dari luar diri siswa (eksternal).

Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel bebas (independen) adalah kemampuan mengajar guru (X) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Prestasi Belajar siswa pada pelajaran PAI (Y). Kemampuan mengajar guru sebagai pendidik disekolah mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Siapapun yang berprofesi sebagai guru harus benar-benar mengetahui kedudukannya disekolah dan khususnya dikelas. Seorang guru harus mengetahui apa tugas dan tanggungjawab yang ada



dipundaknya sebagai seorang pendidik. Seorang guru dituntut untuk dapat mengarahkan anak didiknya dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

Prestasi belajar adalah semua proses belajar yang ditempuh siswa didalam dan luar kelas, keberhasilan belajar anak melalui kemampuan guru dalam mengajar dan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **C. Penelitian Relevan**

Untuk mendukung kuatnya teori di atas penulis mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi yang dilakukan pada sekolah Smp Swasta Pelita Medan, dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut: "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Swasta Pelita Medan".

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Pelita Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan adanya kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan disain penelitian *expost facto*. Disain *expost facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi.<sup>24</sup> Pendekatan analisisnya adalah analisis *deskriptif kuantitatif*, yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variable melalui angka-angka. Sedangkan jenis statistik yang dipakai adalah *inferensial*, yaitu menggeneralisasikan hasil penelitian yang ada pada sampel bagi populasi.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadikan pusat perhatian peneliti. Suharsimi Arikunto mengatakan dalam bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”<sup>25</sup> Adapun yang

---

<sup>24</sup> Moh. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.181.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta:Rineka Cipta, hal.130.

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Smp Swasta Pelita Medan yang berjumlah 150 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi penelitian.<sup>26</sup> Dengan kata lain, sampel adalah cara oengumpulan data dengan mencatat atau meneliti sampel saja.

Dalam menentukan persentase jumlah sampel , peneliti mengutip pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “ untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya (populasi) besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti.<sup>27</sup>

Jumlah sampel penelitian ditetapkan 20% dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Jadi jumlah sampel penelitian yaitu 30% dari 150 siswa kelas VIII, maka jumlahnya adalah 50 siswa. Teknik penarikan sampel yaitu dengan *quota sampling* dengan membagi sama besar penarikan sampel dari masing-masing kelas yaitu:

## D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.28-29.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur... ..*, hal.134.

1. Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.
2. Prestasi belajar siswa yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dinyatakan dengan simbol atau angka-angka tertentu sebagai bentuk hasil usaha belajar. Nilai atau hasil belajar ini dapat digolongkan kepada kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik.

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian menggunakan kuesioner pengumpulan data. Untuk mempermudah penyusunan instrumen (kuesioner) disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	Item
Gaya Mengajar Guru (X)	Penampilan	. Berpenampilan sopan	1,2	3	3
		. Berpakaian sopan	5,6	4	3
		. Tingkah laku yang baik	9	7,8	3
	Mengembangkan Kepribadian	Memperhatikan perkembangan pribadi anak didik, baik jasmani maupun rohani Mengajarkan sikap	10	11,12	3

		menghargai pendapat orang lain	13,14	15	3
		Mengajarkan sikap terbuka terhadap kritikan			
		Menanamkan sikap percaya diri	17,18	16	3
			21	19,20	3
	Menanamkan Pengetahuan	Cepat/lambat dalam menjelaskan pembelajaran	22	23,24	3
		Menghargai keragaman potensi siswa	25,26	27	3
	Mengembangkan Kemampuan	Memberikan arahan dan dorongan kepada siswa	29,30	28	3
	Jumlah				30

Untuk data variabel Gaya Mengajar Guru Agama Islam disusun berdasarkan *skala likert*. *skala likert* digunakan untuk mengukur tingkat jawaban responden yang didasarkan pada:

- Untuk item yang bersifat positif, alternatif jawaban per item diberi skor 4 : Sangat setuju (SS), 3: Setuju (S), 2: Tidak Setuju (TS), 1: Sangat Tidak Setuju (STS).
- Untuk item yang bersifat negatif, alternatif jawaban per item diberi skor 1 : Sangat setuju (SS), 2: Setuju (S), 3: Tidak Setuju (TS), 4: Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk data variabel Prestasi Belajar siswa diambil dari nilai rapot pada pelajaran agama islam.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari lapangan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Angket/ Kuisisioner**

Angket/ kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui.<sup>28</sup> Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>29</sup> Jadi, angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden. Angket merupakan daftar pernyataan secara tertulis yang dilengkapi dengan jawaban yang akan peneliti sebarakan kepada siswa yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dan motivasi belajar siswa.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau untuk dalam bentuk laporan program. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat

---

<sup>28</sup> Suharismi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik cet-14*, Jakarta: Rieneka Cipta, hal. 120.

<sup>29</sup> Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, hal. 199.

penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan mengumpulkan data-data yang berkenaan langsung dengan penelitian, baik itu berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau untuk dalam bentuk laporan program.<sup>30</sup>

Dokumentasi nantinya digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan struktur organisasi ataupun profil sekolah, profil guru-guru, data siswa kelas VIII , sarana dan prasarana, visi dan misi SMP Al-Farabi serta beberapa foto-foto yang menjadi bukti dilakukannya penelitian.

### 3. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kepemimpinan guru atau objek yang sedang diteliti.

Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan. Observasi tidak langsung bisa dilakukan dengan menggunakan tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis disini yaitu menggunakan kedua macam observasi yang disebutkan diatas baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Adapun cara yang ditempuh untuk memperoleh data dari siswa- siswi adalah dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan yang tertulis di dalam angket tersebut . pertanyaan tersebut terdiri adalah pernyataan tentang gayamengajar guru agama islam sebanyak 30 item.

---

<sup>30</sup> Muchammad Fauzi, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press, hal. 165.

<sup>31</sup> Masganti sitorus, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal.67.

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat keshalihan dari setiap butir item dilakukan dengan uji validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk mengetahui validitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas angket

N = Jumlah Responden

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Suatu item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  soal tersebut dikatakan valid.

Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid dan harus dihapus dari instrumen penelitian.

### 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

---

<sup>32</sup> Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa beta, hal. 185-186.



$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil- genap)

untuk reliabilitas tes dikonfirmasi dengan tabel harga kritik  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dapat dikatakan reliable.

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:<sup>33</sup>

0,91- 100 = reliabilitas sangat tinggi

0,70-0,90 = reliabilitas tinggi

0,41-0,70 = reliabilitas cukup

0,20- 0,40 =reliabilitas rendah

0,00-0,20 = reliabilitas sangat rendah

Hasil  $r_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi Product Moment dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan sebesar 5% setiap item akan terbukti bila harga  $r_{hitung} >$  dengan taraf kepercayaan 95%. Berikut merupakan kriteria pengujian instrumen:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak reliabel

### 3. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Berikut langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji Chi Kuadrat

---

<sup>33</sup> Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 96.

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil

2. Menentukan Rentangan (R)

R= Skor terbesar dan terkecil

3. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK= 1+3,3 \log n$$

4. Menentukan panjang kelas (BK)

$$BK= (i) i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	f. $x_i$	f. $x_i^2$
1						
2						
	Jumlah					

6. Menentukan rata-rata atau mean

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

7. Menentukan simpangan baku (s)

$$S = \frac{\sum f_i X_i^2}{n(n-1)}$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan, dengan cara:

- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5
- Mencari Z skor untuk kelas batas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas}}{s}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari table kurva normal dari 0 –Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 –Z, yaitu baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga , dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan ( fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- f. Mencari chi-kuadrat ( $X^2$  hitung) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^2 \frac{(F_0 - fe)^2}{fe}$$

- g. Membandingkan ( $\chi^2$  hitung)) dengan ( $\chi^2$  tabel) untuk  $\alpha$  dan derajat kebebasan (db) = k-1
1. Jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel maka distribusi data tidak normal
  2. Jika  $X^2$  hitung  $\leq$   $X^2$  tabel maka distribusi data normal

#### 4. Pengujian Hipotesis

Setelah uji normalitas dilakukan, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho_1 = 0$  : Keterampilan mengajar guru tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa
2.  $H_1: \rho_1 \neq 0$  : Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar siswa

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Menghitung koefisien korelasi antara X dan Y dengan rumus korelasi product moment pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah:

0,60-0,799	= Tinggi
0,40-0,599	= Sedang
0,20-0,399	= Rendah
0,00-0,199	= Sangat Rendah

## 5. Uji t

Statistik student- t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai t yang dihitung dibandingkan dengan nilai t pada tabel sebagai daerah kritis penerimaan atau penolakan hipotesis. Untuk mencari t tabel ditentukan derajat kebebasan (dk), dimana  $dk = n - 2$ . Berikut ini kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang ditetapkan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > t_{tabel}$$

## H. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya mengajarguru terhadap prestasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswadigunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Besarnya koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien korelasi

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Gaya Mengajar Guru PAI**

Terhadap variabel Gaya Mengajar Guru PAI ini diajukan 20 pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*, dengan kriteria:

- a. Untuk pernyataan positif yang menjawab:
  - 1) Sangat Setuju diberi nilai 4
  - 2) Setuju diberi nilai 3
  - 3) Tidak setuju diberi nilai 2
  - 4) Sangat tidak setuju diberi nilai 1
- b. Untuk pernyataan negatif yang menjawab:
  - 1) Sangat tidak setuju diberi nilai 1
  - 2) Tidak setuju diberi nilai 2
  - 3) Tidak setuju diberi nilai 3
  - 4) Sangat tidak setuju diberi nilai 4

Adapun uraian masing-masing pernyataan untuk Variabel X yaitu tentang Gaya Mengajar Guru PAI dapat diuraikan sebagai berikut:

**TABEL 3.2**

Guru Agama Islam menggunakan kerudung menutup dada

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	25	50 %
2	Setuju	24	48 %
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam menggunakan kerudung menutup dada, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden atau 50%, yang menyatakan setuju sebanyak 24 responden atau 48%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.3**

Guru Agama Islam mengenakan busana sesuai peraturan sekolah

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	34%
2	Setuju	32	64%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengenakan busana sesuai peraturan sekolah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden atau 34 %, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden atau 64 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.4**

Guru Agama Islam menggunakan perhiasan mahal terlalu banyak

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	36%
2	Setuju	30	60%
3	Tidak Setuju	2	4 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam menggunakan perhiasan mahal terlalu banyak, yang menyatakan sangat setuju 18 responden atau 36 %, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 60 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.



**TABEL 3.5**

Guru Agama Islam melepas sepatunya ketika pembelajaran sedang berlangsung

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	16	32 %
2	Setuju	32	64 %
3	Tidak Setuju	2	4 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam melepas sepatunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, yang menyatakan sangat setuju 16 responden atau 32 %, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden atau 64 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.6**

Guru Agama Islam berpakaian rapi

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	28	56 %
2	Setuju	21	42 %
3	Tidak Setuju	1	2 %
4	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		50 %	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam berpakaian rapi, yang menyatakan sangat setuju 28 responden atau 56 %, yang menyatakan setuju sebanyak 21 responden atau 42 %, yang menyatakan tidak

setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.7**

Guru Agama Islam berpakaian menutup aurat

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	39	78%
2	Setuju	11	22%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam berpakaian menutup aurat, yang menyatakan sangat setuju 39 responden atau 78%, yang menyatakan setuju sebanyak 11 responden atau 22 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden , sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.8**

Guru Agama Islam marah-marrah ketika melihat siswa yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	18	36%
2	Setuju	30	60%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam marah-marah ketika melihat siswa yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung, yang menyatakan sangat setuju 18 responden atau 36 %, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 60%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.9**

Guru Agama Islam berkata kasar kepada siswa

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	19	38%
2	Setuju	29	58%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam berkata kasar kepada siswa, yang menyatakan sangat setuju responden 19 atau 38%, yang menyatakan setuju sebanyak 29 responden atau 58%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.10**

Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang tidak memahami pembelajaran secara lemah lembut

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	34	68%
2	Setuju	16	32%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang tidak memahami pembelajaran secara lemah lembut, yang menyatakan sangat setuju 34 responden atau 68%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 responden atau 32 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak responden 0, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.11**

Guru Agama Islam memberi izin untuk pulang ketika siswa ada yang sakit

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	21	42%
2	Setuju	27	54%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam memberi izin untuk pulang ketika siswa ada yang sakit, yang menyatakan sangat setuju 21 responden atau 42 %, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden atau 54%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.12**

Guru Agama Islam membiarkan siswa yang sakit untuk tetap mengikuti pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	34%
2	Setuju	32	64%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam membiarkan siswa yang sakit untuk tetap mengikuti pembelajaran, yang menyatakan sangat setuju 17 responden atau 34 %, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden atau 64 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.13**

Guru Agama Islam tidak mengajarkan siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	34%
2	Setuju	31	62%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam menggunakan kerudung menutup dada, yang menyatakan sangat setuju 17 responden atau 34%, yang menyatakan setuju sebanyak responden 31 atau 62 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.14**

Guru Agama Islam mengarahkan siswa untuk berdiskusi membuat kelompok belajar

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	16	32%
2	Setuju	30	60%
3	Tidak Setuju	4	8%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengarahkan siswa untuk berdiskusi membuat kelompok belajar, yang menyatakan sangat setuju 16 responden atau 32 %, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden atau 60%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 8 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.15**

Guru Agama Islam mengajarkan untuk menghargai pendapat siswa yang lain tentang materi yang dipelajari

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	23	46%
2	Setuju	25	50%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengajarkan untuk menghargai pendapat siswa yang lain tentang materi yang dipelajari, yang menyatakan sangat setuju 23 responden atau 46%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 responden atau 50%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.16**

Guru Agama Islam acuh tak acuh dengan siswa yang yang mengemukakan pendapat dalam diskusi

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	22%
2	Setuju	38	76%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam acuh tak acuh dengan siswa yang yang mengemukakan pendapat dalam diskusi, yang menyatakan sangat setuju 11 responden atau 22 %, yang menyatakan setuju sebanyak 38 responden atau 76 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.17**

Guru Agama Islam tidak terbuka terhadap murid tentang kemampuan yang dimilikinya

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	30%
2	Setuju	34	68%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam tidak terbuka terhadap murid tentang kemampuan yang dimilikinya, yang menyatakan sangat setuju 15 responden atau 30 %, yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden atau 68%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.18**

Guru Agama Islam mampu mengarahkan siswanya untuk tidak mudah marah terhadap nasehat-nasehat yang diberikan guru lain akan kesalahan

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	23	46%
2	Setuju	25	50%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mampu mengarahkan siswanya untuk tidak mudah marah terhadap nasehat-nasehat yang diberikan guru lain akan kesalahan, yang menyatakan sangat setuju 23 responden atau 46%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 responden atau 50%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.19**

Guru Agama Islam mengajarkan sikap terbuka terhadap kritikan dan nasehat kepada siswa

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	40%
2	Setuju	28	56%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengajarkan sikap terbuka terhadap kritikan dan nasehat kepada siswa , yang menyatakan sangat setuju responden 20 atau 40%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 56%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.20**

Guru Agama Islam tidak mampu meyakinkan siswa bahwasanya siswa tersebut mampu dan memiliki bakat

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	28%
2	Setuju	34	68%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam tidak mampu meyakinkan siswa bahwasanya siswa tersebut mampu dan memiliki bakat, yang menyatakan sangat setuju 14 responden atau 28%, yang menyatakan setuju sebanyak 34 responden atau 68%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.21**

Guru agama islam memberikan motivasi kepada siswanya dalam mengembangkan bakatnya

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	22	44%
2	Setuju	27	54%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru agama islam memberikan motivasi kepada siswanya dalam mengembangkan bakatnya, yang menyatakan sangat setuju 22 responden atau 44%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden atau 54%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.22**

Guru Agama Islam tidak mampu meyakinkan siswa bahwasanya siswa tersebut mampu dan memiliki bakat

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	22	44%
2	Setuju	25	50%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam menanamkan sikap percaya diri kepada siswa, yang menyatakan sangat setuju 22 responden atau 44%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 responden atau 50%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 6% ,sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.33**

Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	40%
2	Setuju	28	56%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran, yang menyatakan sangat setuju 20 responden atau 40%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 56%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.34**

Guru Agama Islam membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang tidak pintar

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	27	54%
2	Setuju	22	44%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang tidak pintar, yang menyatakan sangat setuju 27 responden atau 54%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 44 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.35**

Guru Agama Islam tidak pernah memberikan PR kepada siswa yang malas  
maupun yang tidak malas

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	23	46%
2	Setuju	24	48%
3	Tidak Setuju	3	6%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam tidak pernah memberikan PR kepada siswa yang malas maupun yang tidak malas, yang menyatakan sangat setuju 23 responden atau 46%, yang menyatakan setuju sebanyak 24 responden atau 48%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 6%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.36**

Guru Agama Islam menanamkan sikap percaya diri kepada siswa

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	27	54%
2	Setuju	22	44%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam menanamkan sikap percaya diri kepada siswa, yang menyatakan sangat setuju responden 27 atau 54%, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden atau 44%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.37**

Guru Agama Islam tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang kurang pintar

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	40%
2	Setuju	30	60%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang kurang pintar, yang menyatakan sangat setuju 20 responden atau 40%, yang menyatakan setuju 30 sebanyak responden atau 60%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 responden, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.38**

Guru Agama Islam mampu mengetahui satu per satu potensi yang dimiliki oleh siswa yang pernah diajarkannya

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	40%
2	Setuju	28	56%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam mampu mengetahui satu per satu potensi yang dimiliki oleh siswa yang pernah diajarkannya, yang menyatakan sangat setuju 20 responden atau 40%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 56%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.39**

Guru Agama Islam selalu menjatuhkan siswa yang bandal dan sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	20	40%
2	Setuju	28	56%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam selalu menjatuhkan siswa yang bandal dan sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran, yang menyatakan sangat setuju 20 responden atau 40%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 responden atau 56%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.40**

Guru Agama Islam memberikan semangat setiap harinya untuk selalu giat dalam belajar

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	37	74%
2	Setuju	12	24%
3	Tidak Setuju	1	2%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam memberikan semangat setiap harinya untuk selalu giat dalam belajar, yang menyatakan sangat setuju 37responden atau 74%, yang menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 24 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 2 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

**TABEL 3.41**

Guru Agama Islam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajar

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	33	66%
2	Setuju	15	30%
3	Tidak Setuju	2	4%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Guru Agama Islam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajar, yang menyatakan sangat setuju 33 responden atau 66%, yang menyatakan setuju sebanyak 15 responden atau 30 %, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden atau 4 %, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

## **2. Prestasi Belajar Siswa**

Terhadap variabel Y mengenai Prestasi Belajar Siswa diambil dari nilai-nilai ujian MID semester kelas VIII A Pada Bidang Studi PAI di SMP SWASTA PELITA MEDAN.

**TABEL 3.42**  
**NILAI MID SEMESTER SISWA KELAS VII A**

No	Nama	Nilai (Y)
1	ADE PRAYOGA	81
2	ADE SEFRINA ANANTA	83
3	ADEK HIKMAH	81
4	ADELLA SAPUTRI	84
5	ADHE PRAYOGI	81
6	AGUM HARIANSYAH LUKMAN	84
7	AGUNG ARYA PRANATA	84
8	AGUNG SURYA PUTRA PRADANA	83
9	AHMAD FAHCHRI	81
10	AHMAD RIFA'I	83
11	AISYAH SARTIKA PUTRI	89
12	ALDI ARDIANSYAH	81
13	AINA ANJANI	83
14	ALLIF TIRTO	83
15	ANDIKA RAMADHANA	83
16	ANDRI JANS FELIXS	80
17	ANGGA PRADANA	81
18	ANGGI PRANITA	83
19	ANISA RAHMAH	83
20	ANITA SILVIANA	89

21	APRILIA DAMA YANTI	84
22	ARDI YANDA PELIS	83
23	ARDI YANDI PELIS	82
24	ARIF NURMANSYAH	81
25	ARIA FADLY	82
26	ARJUNA	82
27	ARY HANDOKO	82
28	ASIFA MUTIARA SATIKA	84
29	AULIA PUSPITA MOELYADI	89
30	AULIA SITI HASANAH	83
31	AYU ANDA SARI	84
32	AYU LESTARI	88
33	AYU SUWARNI	83
34	BAYU CANIAGO	84
35	BELLA SAFITRI	84
36	BIMA AHETA PRIADI	82
37	CAHYO EKA WARDANA	84
38	CINDY ERINDA	89
39	DANDI PRATAMA	85
40	DATA SYAERWANA	82
41	DELLA ARTIKA	86
42	DEPI PITA SARI	85
43	DERA KARTIKA	85

44	DEVI PERMATA	86
45	DEWI APRILLIANI	85
46	DHEA ANANDA	90
47	DIKY DARMAWAN NST	87
48	DIMAS PUTRA HARDIAN HSB	81
49	DINI AQILAH	86
50	DINI WULANDARI	86
Jumlah		4194

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Gaya Mengajar Guru Agama Islam

Agar data angket variabel x menjadi lebih ringkas, maka data tersebut diubah menjadi data terdistribusi. Untuk mengubahnya maka terlebih dahulu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas dan kemudian dianalisis.

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 116 - 81$$

$$= 35$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,69$$

= 6,577 banyak kelas yang dapat dipilih 6 atau 7, dipilih 6

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{R}{K} = \frac{35}{6} = 5,83$$

= panjang kelas adalah 6.

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{5111}{50}$$

$$Me = 102,22$$

**Tabel 3.43**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru Agama Islam (variabel X)**

Interval Kelas	Frekuensi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	Fxi <sup>2</sup>
81-86	1	83,5	6972,25	83,5	6972,25
87-92	1	89,5	8010,25	89,5	8010,25
93-98	13	95,5	9120,25	1241,5	118563,25
99-104	14	101,5	10302,25	1421	144231,5
105-110	16	107,5	11556,25	1720	184900
111-116	5	113,5	12882,25	567,5	2837,5
	50	591	58843,5	5123	465514,75

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari varians dan standar deviasi. Untuk mencari varian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sqrt{n \cdot (\sum xi^2) - (\sum xi)^2}}{n(n-1)} \\
 &= \frac{\sqrt{50 \cdot (58843,5) - (591)^2}}{50(49)} \\
 &= \frac{\sqrt{50 \cdot 58843,5 - 349281}}{2450} \\
 &= \sqrt{2592894} \\
 &= 38,706
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai dari varians, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standart deviasi atau simpangan baku, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{S^2} \\
 S &= \sqrt{38,706} = 6,2214
 \end{aligned}$$

Mengukur skor mentah kedalam nilai standart skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 102,22 + 1,5 (6,2214) = 102,22 + 9,3321 = 111,5521$$

$$M + 0,5 (SD) = 102,22 + 0,5 (6,2214) = 102,22 + 3,1107 = 105,3307$$

$$M - 0,5 (SD) = 102,22 - 0,5 (6,2214) = 102,22 - 3,1107 = 99,1093$$

$$M - 1,5 (SD) = 102,22 - 1,5 (6,2214) = 102,22 - 9,3321 = 92,8879$$

**TABEL 3.44**

**Koefisien penentu standart skala lima variabel X**

Interval	Kategori
> 111	Sangat Tinggi
105-110	Tinggi
99-104	Sedang
92-98	Rendah
<90	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel gaya mengajar guru agama islam sebesar 102,22 termasuk ke dalam kategori “tinggi”, yaitu berada pada interval 105-110.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Agar data dari nilai mid semester siswa menjadi lebih ringkas, maka data tersebut diubah menjadi data tergolong. Untuk mengubahnya maka terlebih dahulu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas dan kemudian dianalisis.

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 90 - 80$$

$$= 10$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1+3,3. 1,69$$

= 6,577 banyak kelas yang dapat dipilih 6 atau 7, dipilih 6

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{R}{K} = \frac{10}{6} = 1,66$$

= panjang kelas adalah 2.

Untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$Me = \frac{4194}{50}$$

$$Me = 83,88$$

**Tabel 3.45**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (variabel Y)**

Interval Kelas	Frekuensi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	Fxi <sup>2</sup>
80-81	9	80,5	6480,25	724,5	58322,25
82-83	17	82,5	6806,25	1402,5	23842,5
84-85	13	84,5	7140,25	1098,5	14280,5
86-87	5	86,5	7482,25	432,5	37411,25
88-89	5	88,5	7832,25	442,5	39161,25
90-91	1	90,5	8190,25	90,5	8190,25
	<b>50</b>	<b>513</b>	<b>43929,5</b>	<b>4191</b>	

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mencari varians dan standar deviasi. Untuk mencari varian digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \cdot (\sum xi^2) - (\sum xi)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{50 \cdot (43929,5) - (513)^2}}{50(49)}$$

$$= \frac{\sqrt{2196475 - 263169}}{2450}$$

$$= \sqrt{789,1044898}$$



$$= 6,189388$$

Setelah diperoleh nilai dari varians, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standart deviasi atau simpangan baku, dengan rumus :

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{6,189388} = 2,487848$$

Mengukur skor mentah kedalam nilai standart skala lima:

$$M + 1,5 (SD) = 83,88 + 1,5 (6,189388) = 83,88 + 9,284082 = 93,164082$$

$$M + 0,5 (SD) = 83,88 + 0,5 (6,189388) = 83,88 + 3,094694 = 86,974694$$

$$M - 0,5 (SD) = 83,88 - 0,5 (6,189388) = 83,88 - 3,094694 = 80,78506$$

$$M - 1,5 (SD) = 83,88 - 1,5 (6,189388) = 83,88 - 9,284082 = 74,595918$$

**TABEL 3.46**

**Koefisien penentu standart skala lima variabel X**

Interval	Kategori
> 93	Sangat Tinggi
86-92	Tinggi
80-85	Sedang
74-81	Rendah
< 74	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel prestasi belajar siswa sebesar 83,88 termasuk ke dalam kategori “sedang”, yaitu berada pada interval 80-85.

1. Uji Normalitas Variabel X

Untuk melakukan uji normalitas data variabel x, maka digunakanlah uji chi kuadrat, adapun perhitungannya seperti di bawah ini :

- Mencari nilai Z skor dengan rumus :

Sebelum mencari nilai Z skor, terlebih dahulu kita harus mencari nilai dari batas kelas yaitu :  $\text{Batas kelas} = \text{Batas bawah} - 0,5$ . Batas kelas diambil dari nilai batas bawah interval kelas terdapat pada tabel 3.43. setelah itu, mencari nilai Z skor:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \text{mean}}{\text{standart deviasi}}$$

$$Z = \frac{80,5 - 102,22}{6,2214} = -3,49$$

$$Z = \frac{86,5 - 102,22}{6,2214} = -2,52$$

$$Z = \frac{92,5 - 102,22}{6,2214} = -1,56$$

$$Z = \frac{98,5 - 102,22}{6,2214} = -0,59$$

$$Z = \frac{104,5 - 102,22}{6,2214} = 0,36$$

$$Z = \frac{110,5 - 102,22}{6,2214} = 1,33$$

Dapat dicari dari tabel nilai kritik chi kuadrat dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga diperoleh :

**Tabel 3.47**  
**NILAI KRITIK CHI KUADRAT**

NO	Z skor	Luas 0 - Z
1	-3,49	0,4998
2	-2,52	0,4941
3	-1,56	0,4406
4	-0,59	0,2224
5	0,36	0,1406
6	1,33	0,4082

**TABEL 3.48**  
**Tabel Perhitungan Normalitas**

NO	Interval	Batas	Zskor	Luas Daerah	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) <sup>2</sup>	(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
1	81-86	80,5	-3,49	0,0057	1	0,285	0,715	0,511225	1,793
2	87-92	86,5	-2,52	0,0535	1	2,675	-1,675	2,805625	1,048
3	93-98	92,5	-1,56	0,2182	13	10,91	2,09	4,3681	0,400
4	99-104	98,5	-0,59	0,363	14	18,15	-4,15	17,2225	0,948
5	105-110	104,5	0,36	-0,2676	16	13,38	2,62	6,8644	0,513
6	111-116	110,5	1,33	-0,0916	5	4,38	0,62	0,3844	0,087
Jumlah					50	49,78	0,22	32,15625	<b>4,789</b>

Ketentuan:

Jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel maka distribusi data tidak normal

Jika  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel maka distribusi data normal

Berdasarkan tabel diatas, didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 4,789 , sedangkan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan = 0,05 dengan dk= K - 1 = 6 - 1 = 5 adalah sebesar 11,07 . dengan demikian  $X^2$  hit  $<$   $X^2$  tabel atau 4,789  $<$  11,07. Artinya, data diatas berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu gaya mengajar guru agama islam dan variabel Y Prestasi Belajar Siswa, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesa dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan tentang Gaya mengajar guru agama islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Swasta Pelita Medan.

Untuk melakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus  $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$ . Untuk itu data yang telah diperoleh di masukkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3.49**  
**Tabel Kerja Product Moment**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	116	81	13456	6561	9396
2	96	83	9216	6889	7968
3	95	81	9025	6561	7695
4	112	84	12544	7056	9408
5	98	81	9604	6561	7938
6	97	84	9409	7056	8148
7	98	84	9604	7056	8232
8	94	83	8836	6889	7802
9	109	81	11881	6561	8829
10	100	83	10000	6889	8300
11	106	89	11236	7921	9434
12	101	81	10201	6561	8181
13	111	83	12321	6889	9213
14	106	83	11236	6889	8798
15	105	83	11025	6889	8715
16	107	80	11449	6400	8560
17	114	81	12996	6561	9234
18	100	83	10000	6889	8300
19	101	83	10201	6889	8383

20	102	89	10404	7921	9078
21	96	84	9216	7056	8064
22	98	83	9604	6889	8134
23	105	82	11025	6724	8610
24	101	81	10201	6561	8181
25	111	82	12321	6724	9102
26	100	82	10000	6724	8200
27	97	82	9409	6724	7954
28	103	84	10609	7056	8652
29	92	89	8464	7921	8188
30	95	83	9025	6889	7885
31	104	84	10816	7056	8736
32	107	88	11449	7744	9416
33	107	83	11449	6889	8881
34	104	84	10816	7056	8736
35	105	84	11025	7056	8820
36	105	82	11025	6724	8610
37	101	84	10201	7056	8484
38	105	89	11025	7921	9345
39	99	85	9801	7225	8415
40	103	82	10609	6724	8446
41	106	86	11236	7396	9116
42	105	85	11025	7225	8925

43	106	85	11236	7225	9010
44	98	86	9604	7396	8428
45	98	85	9604	7225	8330
46	106	90	11236	8100	9540
47	109	87	11881	7569	9483
48	95	81	9025	6561	7695
49	101	86	10201	7396	8686
50	81	86	6561	7396	6966
Jumlah	5111	4194	524343	352096	428650

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai berikut:

$$\sum X = 5111$$

$$\sum Y = 4194$$

$$\sum X^2 = 524343$$

$$\sum Y^2 = 352096$$

$$\sum XY = 428650$$

$$N = 50$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} = \frac{(50 \cdot 428650) - (5111)(4194)}{\sqrt{\{(50 \cdot 524343) - (5111)^2\} \{(50 \cdot 352096) - (4194)^2\}}} \\
 &= \frac{21432500 - 21435534}{\sqrt{\{26217150 - 26122321\} \{17604800 - 17589636\}}} \\
 &= \frac{30345}{\{94829\} \{15164\}} \\
 &= \frac{30345}{\sqrt{1437986956}} \\
 &= \frac{3034}{37920,79} = 0,8002
 \end{aligned}$$

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah :

0,80-1,00 = Sangat Tinggi

0,60-0,799 = Tinggi

0,40-0,599 = Sedang

0,20-0,399 = Rendah

0,00- 0,199 = Sangat Rendah

Dari hasil yang diketahui di atas, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,8002 antara gaya mengajar guru agama islam terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan. Hasil di atas termasuk ke dalam kategori “Sangat Tinggi” dalam koefisien 0,80-1,00.

Setelah nilai  $r$  diketahui, selanjutnya mencari jumlah koefisien penentu atau indeks determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,8002^2 \times 100\% \\ &= 0,6403 \times 100\% \\ &= 64,03\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, gaya mengajar guru agama islam memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan sebesar 64,03 % dari hasil perhitungan koefisien penentu. Berarti masih ada 35,97% sisanya yang ditentukan oleh variabel lain berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan  $r$  di atas diperoleh besar  $r_{hitung} = 0,8002$  selanjutnya data

tersebut dimasukkan ke dalam rumus  $t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ .

$$t = \frac{0,8002 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,8002)^2}}$$

$$t = \frac{0,8002 \times 6,928}{\sqrt{1-0,640}}$$

$$t = \frac{5,5437}{\sqrt{0,36}}$$

$$t = \frac{5,5437}{0,6} = 9,2395$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9,2395$  nilai tersebut kemudian dikonsultasikan terhadap nilai  $t_{tabel}$  dengan  $v = 50$  pada taraf signifikan 0,05. Kaidah pengujian: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan. Nilai tabel diambil dengan  $dk = n - k$ , dimana :

N = Jumlah sampel yaitu 50

K = Jumlah variabel yaitu 2

Karena  $dk = 50$  tidak ada pada tabel, maka  $dk$  yang terdekat berada pada  $dk = 40$  dan  $dk = 60$ .  $dk = 40$  adalah 2021 dan  $dk = 60$  adalah 2000. Maka selisih nilai  $t$  adalah  $2021 - 2000 = 0,021$ , sedangkan selisih  $dk$  terdekat adalah  $60 - 40 = 20$ . Maka perhitungannya adalah :

$$I = \frac{r-tvalue}{r-d.f} \times (d.f - \text{lowest } d.f)$$

Ket:

$I$  = Nilai Interpolasi

$r-tvalue$  = range (selisih) nilai  $t$  pada tabel dari dua  $dk$  yang terdekat

$r-d.f$  = range (selisih) dari dua  $dk$  yang terdekat.

$$I = \frac{r-tvalue}{r-d.f} \times (d.f - \text{lowest } d.f)$$

$$I = \frac{0,021}{20} \times (50 - 20)$$

$$I = 0,00105 \times 30 = 0,0315$$



Sehingga nilai t untuk dk 44 = nilai t untuk dk 40-1

$$T_{dk\ 50} = 2,021 - 0,0315 = 1,9895$$

Berdasarkan hasil t tabel diatas,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(9,2395 > 1,9895)$  maka korelasi signifikan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Pelita Medan dapat diketahui bahwa Gaya Mengajar Guru Agama Islam memiliki rata-rata (mean) sebesar 102,22. Kemudian pada prestasi belajar siswa memiliki rata-rata (mean) sebesar 83,88.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Pelita Medan dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru agama islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Swasta Pelita Medan dengan korelasi sebesar 0,8002 termasuk dalam kategori “sangat tinggi” yaitu pada koefisien 0,80-1,00. Adapun pengaruh antara gaya mengajar guru agama islam dengan prestasi belajar siswa sebesar 64,03 % yang sudah dicari hasilnya pada koefisien penentu/ indeks determinasi. Selanjutnya, hasil uji hipotesa atau uji “t” dan diperoleh nilai untuk  $t_{hitung} = 9,2395$  yang dikonsultasikan dengan  $t_{tabel\ v=50}$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 1,9895$ , yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,2395 > 1,9895$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru agama islam terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari laporan data penelitian, analisis data tentang pengaruh gaya mengajar guru agama islam terhadap prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategori variabel gaya mengajar guru agama islam, memiliki skor tertinggi 116 dan terendah 81 dengan simpangan baku 38,706. Untuk rata-rata nilai variabel gaya mengajar guru agama islam sebesar 102,22
2. Kategori variabel prestasi belajar siswa, memiliki skor tertinggi 90 dan terendah 80 dengan simpangan baku 6,1893 . untuk rata-rata variabel prestasi belajar siswa sebesar 83,8.
3. Gaya mengajar guru agama islam memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan, yaitu sebesar 0,8002 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu pada koefisien 0,80-1,00. Berdasarkan hasil uji hipotesa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru agama islam terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan. Adapun pengaruh antara gaya mengajar guru agama islam dengan prestasi belajar siswa sebesar 64,03 % yang sudah dicari hasilnya pada koefisien penentu/ indeks determinasi, hal ini menunjukkan masih ada 35,97% lagi ditentukan oleh variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesa atau uji “t” dan diperoleh nilai untuk  $t_{hitung} = 9,2395$  yang dikonsultasikan dengan  $t_{tabel} v = 50$  pada taraf signifikansi  $0,05 = 1,9895$ , yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,2395 > 1,9895$ . Berdasarkan perhitungan ini,

maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi: gaya mengajar guru agama islam tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ” ditolak. Dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi: “gaya mengajar guru agama islam berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa “diterima”.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dari judul pengaruh prestasi terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan dilingkungan pendidikan maka tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai variabel gaya mengajar guru agama islam yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. gaya mengajar guru agama islam ternyata memberikan prestasi belajar kepada siswa agar lebih giat dan rajin dalam belajar. Maka dalam hal ini, guru agama islam dalam melaksanakan pembelajaran haruslah sangat menonjol, terutama gaya guru tersebut dalam mengajar dan bagaimana cara guru tersebut menyampaikan pembelajara, agar siswa tidak bermalas-malasan dan sepele dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

## **C. Saran- Saran**

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, sebaiknya dalam pembelajaran agar lebih memperlihatkan gaya mengajar kepada siswa-siswa, agar siswa dapat mengetahui ciri khas guru dalam mengajar dengan gaya yang digunkannya.

2. Bagi kepala sekolah, sebaiknya mengadakan supervisi untuk melihat bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas dan mengadakan bimbingan kepada para guru untuk lebih memperhatikan gaya-gaya guru tersebut dalam mengajar, misalnya untuk lebih menekankan untuk tidak terlalu otoriter dalam mengajar.
3. Bagi peneliti berikutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut dari hasil penelitian ini dengan pengukuran yang cermat, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topic yang serupa, disarankan untuk lebih lanjut dan mendalami berkaitan dengan gaya mengajar guru agama islam.

## Daftar Pustaka

- Ali , Muhammad, 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri,dan Aswan Zain, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muchammad, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo Press.
- Mardianto,2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2002, *Hubungan Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.
- Purwanto, M. Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Sastrapradja, M, 2002, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sayoga,1985, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Bandung PT. Karya Nusantara.
- Sitorus, Masganti, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.

Sudijono, Anas, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta.

Syafaruddin Dkk, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, User, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

## DAFTAR ANGKET

### A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda ceklis ( $\checkmark$ ) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat siswa/ siswi dengan ketentuan SS = Sangat Setuju, S= Setuju, TS= tidak setuju, STS= sangat Tidak Setuju.
3. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya sama sekali dengan keberadaan siswa siswi, penulis akan merahasiakannya.
4. Terima kasih atas partisipasinya untuk mengisi angket ini.

### B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

1. Guru Agama Islam menggunakan kerudung menutup dada
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
2. Guru Agama Islam mengenakan busana sesuai peraturan sekolah
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
3. Guru Agama Islam menggunakan perhiasan mahal terlalu banyak
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
4. Guru Agama Islam melepas sepatunya ketika pembelajaran sedang berlangsung
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
5. Guru Agama Islam berpakaian rapi
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
6. Guru Agama Islam berpakaian menutup aurat
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
7. Guru Agama Islam marah-marah ketika melihat siswa yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
8. Guru Agama Islam berkata kasar kepada siswa
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju
9. Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang tidak memahami pembelajaran secara lemah lembut
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. Sangat tidak setuju

- b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
10. Guru Agama Islam memberi izin untuk pulang ketika siswa ada yang sakit  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
11. Guru Agama Islam membiarkan siswa yang sakit untuk tetap mengikuti pembelajaran  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
12. Guru Agama Islam tidak mengajarkan siswa yang belum mengerti tentang materi yang dipelajari  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
13. Guru Agama Islam mengarahkan siswa untuk berdiskusi membuat kelompok belajar  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
14. Guru Agama Islam mengajarkan untuk menghargai pendapat siswa yang lain tentang materi yang dipelajari  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
15. Guru Agama Islam acuh tak acuh dengan siswa yang mengemukakan pendapat dalam diskusi  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
16. Guru Agama Islam tidak terbuka terhadap murid tentang kemampuan yang dimilikinya  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
17. Guru Agama Islam mampu mengarahkan siswanya untuk tidak mudah marah terhadap nasehat-nasehat yang diberikan guru lain akan kesalahan yang diperbuat siswa  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
18. Guru Agama Islam mengajarkan sikap terbuka terhadap kritikan dan nasehat kepada siswa  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
19. Guru Agama Islam tidak mampu meyakinkan siswa bahwasanya siswa tersebut mampu dan memiliki bakat  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
20. Guru Agama Islam memberikan motivasi kepada siswanya dalam mengembangkan bakatnya  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju
21. Guru Agama Islam menanamkan sikap percaya diri kepada siswa  
a. Sangat setuju  
c. Tidak setuju  
b. Setuju  
d. Sangat tidak setuju



22. Guru Agama Islam mengajarkan siswa yang lambat dalam memahami pembelajaran
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
23. Guru Agama Islam membiarkan siswa yang malas untuk belajar
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
24. Guru Agama Islam tidak pernah memberikan PR kepada siswa yang malas maupun yang tidak malas
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
25. Guru Agama Islam tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang kurang pintar
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
26. Guru Agama Islam mampu mengetahui satu per satu potensi yang dimiliki oleh siswa yang pernah diajarkannya
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
27. Guru Agama Islam membeda-bedakan siswa yang pintar dan yang tidak pintar
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
28. Guru Agama Islam selalu menjatuhkan siswa yang bandal dan sama sekali tidak mau mengikuti pembelajaran
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
29. Guru Agama Islam memberikan semangat setiap harinya untuk selalu giat dalam belajar
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju
30. Guru Agama Islam memberikan arahan dan dukungan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajar
- a. Sangat setuju  
b. Setuju  
c. Tidak setuju  
d. Sangat tidak setuju

Mengetahui  
Pembimbing

II

Drs. Ihsan Satria Azhar, MA  
NIP. 19710510 200604 1 001



Lampiran 2

Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Resp.	Ganjil	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	47
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	46
6	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	49
7	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
9	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	54
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
11	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	53
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	50
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
14	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	53
15	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	52
16	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	52
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
18	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	50
19	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
20	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
22	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	49
23	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	51
24	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	50
25	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	54
26	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	51
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	47
28	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	50
29	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	48
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	51
32	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	55
33	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	53
34	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	52
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	50
36	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	54
37	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	53
38	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	53
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	51
41	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	52
42	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	54
43	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	53
44	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	50
45	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49
46	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	55
47	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
48	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	48
49	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	52
50	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	43

r hitung = 0,6202  
r tabel = 0,279  
r hitung > r tabel, maka instrumen tersebut reliabel

Ganjil	Genap
60	56
47	49
46	46
59	53
46	52
49	48
50	48
47	47
54	55
50	50
53	53
50	51
57	54
53	53
52	53
52	55
58	56
50	50
51	50
51	51
51	50
51	51
48	48
49	49
51	54
50	51
54	57
51	49
47	50
50	53
48	44
45	50
51	51
53	48
53	52
53	54
52	52
50	55
54	51
53	48
53	52
45	54
51	52
52	54
48	47
56	53
48	47
52	49
43	38

Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Resp.	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	Total
1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56
2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	53
5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	52
6	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	48
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	47
9	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	55
10	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	50
11	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	53
12	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	51
13	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
14	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	53
15	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	53
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
18	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	50
19	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	50
20	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	51
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
22	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
23	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	54
24	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	53
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
26	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	49
27	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	50
28	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	53
29	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
30	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	50
31	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	53
32	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	52
33	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	54
34	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	52
35	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
36	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	51
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	48
38	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	52
39	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	54
40	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	52
41	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	54
42	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	51
43	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	53
44	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48
45	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	49
46	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	53
47	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	53
48	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	47
49	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	49
50	3	3														

### Lampiran 3

#### NILAI-NILAI $r$ PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	<b>50</b>	<b>0.279</b>	0.361			

Lampiran 4

Tabel Distribusi Chi-Kuadrat

V atau DOF	A = 0,99	A = 0,98	A = 0,95	A = 0,90	A = 0,80	A = 0,70	A = 0,50
1	0,00016	0,00063	0,0039	0,016	0,064	0,15	0,46
2	0,02	0,04	0,10	0,21	0,45	0,71	1,39
3	0,12	0,18	0,35	0,58	1,00	1,42	2,37
4	0,30	0,43	0,71	1,06	1,65	2,20	3,36
5	0,55	0,75	1,14	1,61	2,34	3,00	4,35
6	0,87	1,13	1,64	2,20	3,07	3,83	5,35
7	1,24	1,56	2,17	2,83	0,82	4,67	6,35
8	1,65	2,03	2,73	3,49	4,59	5,53	7,34
9	2,09	2,53	3,32	4,17	5,38	6,39	8,34
10	2,56	3,06	3,94	4,86	6,18	7,27	9,34
11	3,05	3,61	4,58	5,58	6,99	8,15	10,34
12	3,57	4,18	5,23	6,30	7,81	9,03	11,34
13	4,11	4,76	5,89	7,04	8,63	9,93	12,34
14	4,66	5,37	6,57	7,79	9,47	10,82	13,34
15	5,23	5,98	7,26	8,55	10,31	11,72	14,34
16	5,81	6,61	7,96	9,31	11,15	12,62	15,34
17	6,41	7,26	8,67	10,08	12,00	13,53	16,34
18	7,02	7,91	9,39	10,86	12,86	14,44	17,34
19	7,63	8,57	10,12	11,65	13,72	15,35	18,34
20	8,26	9,24	10,85	12,44	14,58	16,27	19,34
21	8,90	9,92	11,59	13,24	15,44	17,18	20,34
22	9,54	10,60	12,34	14,04	16,31	18,10	21,34
23	10,20	11,29	13,09	14,85	17,19	19,02	22,34
24	10,86	11,99	13,85	15,66	18,06	19,94	23,34
25	11,52	12,70	14,61	16,47	18,94	20,87	24,34
26	12,20	13,41	15,38	17,29	19,82	21,79	25,34
27	12,88	14,12	16,15	18,11	20,70	22,72	26,34
28	13,56	14,85	16,93	18,94	21,59	23,65	27,34
29	14,26	15,57	17,71	19,77	22,48	24,58	28,34
30	14,95	16,31	18,49	20,60	23,36	25,51	29,34

Tabel Distribusi Chi-Kuadrat (lanjutan)

V atau DOF	A = 0,30	A = 0,20	A = 0,10	A = 0,05	A = 0,02	A = 0,01	A = 0,001
1	1,07	1,64	2,71	3,84	5,41	6,64	10,83
2	2,41	3,22	4,60	5,99	7,82	9,21	13,82
3	3,66	4,64	6,25	7,82	9,84	11,34	16,27
4	4,88	5,99	7,78	9,49	11,67	13,28	18,46
5	6,06	7,29	9,24	11,07	13,39	15,09	20,52
6	7,23	8,56	10,64	12,59	15,03	16,81	22,46
7	8,38	9,80	12,02	14,07	16,62	18,48	24,32
8	9,52	11,03	13,36	15,51	18,17	20,09	26,12
9	10,66	12,24	14,68	16,92	19,68	21,67	27,88
10	11,78	13,44	15,99	18,31	21,16	23,21	29,59
11	12,90	14,63	17,28	19,68	22,62	24,72	31,26
12	14,01	15,81	18,55	21,03	24,05	26,2	32,91
13	15,12	16,98	19,81	22,36	25,47	27,69	34,53
14	16,22	18,15	21,06	23,68	26,87	29,14	36,12
15	17,32	19,31	22,31	25,00	28,26	30,58	37,70
16	18,42	20,46	23,54	26,30	29,63	32,00	39,25
17	19,51	21,62	24,77	27,59	31,00	33,41	40,79
18	20,60	22,76	25,99	28,87	32,35	34,80	42,31
19	21,69	23,90	27,20	30,14	33,69	36,19	43,82
20	22,78	25,04	28,41	31,41	35,02	37,57	45,32
21	23,86	26,17	29,62	32,67	36,34	38,93	46,80
22	24,94	27,30	30,81	33,92	37,66	40,29	48,27
23	26,02	28,43	32,01	35,17	38,97	41,64	49,73
24	27,10	29,55	33,20	36,42	40,27	42,98	51,18
25	28,17	30,68	34,38	37,65	41,57	44,31	52,62
26	29,25	31,80	35,56	38,88	42,86	45,64	54,05
27	30,32	32,91	36,74	40,11	44,14	46,96	55,48
28	31,39	34,03	37,92	41,34	45,42	48,28	56,89
29	32,46	34,14	39,09	42,56	46,69	49,59	58,30
30	33,53	36,25	40,26	43,77	47,96	50,89	59,70

**Lampiran 5**

**Tabel nilai keritis t**

$\alpha$ Untuk Uji Satu Pihak ( <i>one Tail Test</i> )						
dk	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ Untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,810
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,046	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
<b>40</b>	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
<b>60</b>	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI  
SMP SWASTA PELITA MEDAN**



Ruang Belajar SMP Swasta Pelita Medan



Foto Bersama Guru Agama Islam di SMP  
Swasta Pelita Medan





Foto Bersama Salah Satu Guru Bidang Studi di SMP Swasta Pelita Medan



Depan Ruang Guru SMP Swasta Pelita Medan



Ruang Kelas SMP Swasta Pelita Medan  
dilihat dari depan



Sekolah Pelita Medan dilihat dari Depan



Lingkungan SMP Swasta Pelita Medan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **BIODATA**

Nama : Baihaqi  
NIM : 31133078  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Matangglumpang dua, 06 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Anak : Pertama dari empat bersaudara

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ibrahim  
Nama Ibu : Yusnaiti  
Alamat : Jln.Medan-B.aceh,Pante Gajah,Matangglumpang  
Dua,Bireuen

### **PENDIDIKAN**

2001-2007 : SDN 3 Percontohan  
2007-2010 : MTsN Matangglumpang Dua  
2011-2013 : SMAN 1 Bireuen  
2013-2018 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 7 Juni 2018

**Baihaqi**